

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Prambon. Sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kharismatik terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Prambon dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 14.9% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil korelasi pearson nilai signifikansi X_1 terhadap Y sebesar $0,386 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan positif. Persamaan linear sederhana antara kepemimpinan kharismatik dengan mutu pendidikan diperoleh hasil yaitu $Y = 14,759 + 0,326 X_1$, nilai koefisien regresi X_1 didapatkan hasil sebesar $0,326 X_1$ yang berarti koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan kharismatik yang dimiliki oleh kepala sekolah maka semakin tinggi mutu pendidikan di SMAN 1 Prambon. Namun jika dianalisis bersama antara kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan pada hasil koefisien regresi berganda, pada variabel kepemimpinan kharismatik terhadap mutu pendidikan diperoleh signifikan sebesar $0,662 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh. Ini terjadi karena budaya organisasi berpengaruh lebih

dominan terhadap mutu pendidikan sedangkan kepemimpinan kharismatik memiliki pengaruh yang rendah/lemah terhadap mutu pendidikan.

2. Terdapat pengaruh positif antara budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Prambon dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 30.2% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil korelasi pearson nilai signifikansi X_2 terhadap Y sebesar $0,550 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif. Kemudian juga didapatkan hasil persamaan linier sederhana yaitu $Y = 4,321 + 505 X_2$, nilai koefisien regresi X_2 didapatkan hasil sebesar 505 yang berarti koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi budaya organisasi maka semakin tinggi mutu pendidikan.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Prambon. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis data melalui uji F yang diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan $Sig < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 11,387 dengan F_{tabel} sebesar 3,18 yang mana dasarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berarti $0,000 < 0,05$ dan $11,387 > 3,18$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan berdasarkan koefisien determinasi pada R_{square} sebesar 0,305 yang berarti pengaruh kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi sebesar 30,5% dan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan memiliki hubungan dengan arah positif yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 4,028 + 0,055 X_1 + 0,467 X_2$ maka dapat

diartikan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi maka semakin tinggi pula mutu pendidikannya.

A. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah harus selalu memotivasi, menginspirasi, dan mempengaruhi para pendidik, siswa, serta seluruh komunitas pendidikan, untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan,
 - b. Kepala sekolah harus mampu merencanakan tujuan dan kebutuhan yang diperlukan sekolah, seperti Menyusun RKAS dan RAPBS dalam jangka waktu 6 bulan, 1 tahun, atau 4 tahun kedepannya.
 - c. Kepala sekolah harus mampu mengorganisir semua elemen pendidikan, seperti guru, staff/karyawan, serta masyarakat sekitar.
 - d. Kepala sekolah harus selalu mengendalikan segala alur keluar masuknya dana untuk mendanai keperluan sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - e. Kepala sekolah sebagai penggerak dan pengordinasi sekolah harus lebih mengoptimalkan kinerja guru dan staff untuk terus maju dan mengembangkan mutu pendidikan disekolahnya.
 - f. Kepala sekolah juga harus memantau dan mengevaluasi kinerja para guru.

- g. Kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan penghargaan yang menunjukkan kinerjanya yang baik.
- h. Hendaknya kepala sekolah berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis, komunikasi yang selalu terbuka, baik antara kepala sekolah dengan staffnya maupun antara sesama guru dan siswa sehingga tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dapat dicapai dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Guru senantiasa melengkapi perangkat pembelajarannya dalam mengajarkan materi kepada peserta didiknya.
- b. Guru harus senantiasa memiliki kesadaran untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas kerja sebagai pengajar yang profesional.
- c. Guru harus sering mengevaluasi setiap hasil kerja anak didik dan memberikan penilaian serta pembenahan untuk menjadi anak yang lebih baik lagi.
- d. Guru harus mampu melakukan seleksi input yang lebih baik dan dengan menghasilkan output yang berkualitas, diterima dimasyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan, maka data yang ada haruslah dijadikan referensi untuk menjadi lebih baik lagi.
- b. Peneliti yang akan datang harus mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondisional dan menunjukkan adanya mutu pendidikan yang berkualitas.

